

BAB IV

KESIMPULAN

Penciptaan skenario dengan mengangkat obyek budaya kekerasan di Madura yang disebut Carok, yang digunakan sebagai tema melalui tahapan-tahapan sistematis dalam penciptaan skenario film pada umumnya. Hasil akhir berupa skenario film “Carok” *full page script* diharapkan dapat memenuhi persyaratan sebagai karya seni yang dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata S-1 Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses perwujudan SC merupakan bagian penting untuk proses penciptaan film ini, karena skenario merupakan elemen penting dalam penentuan suatu keberhasilan film. Berdasarkan skenario yang baik, kemungkinan menghasilkan sebuah film yang baik kemungkinannya sangat besar. Dengan skenario yang buruk kemungkinan menciptakan sebuah film yang baik sangat kecil. Skenario yang baik mempunyai dua kriteria yang tidak dapat dipisahkan. *Pertama*, kriteria fungsional, skenario digunakan sebagaimana fungsinya, yaitu rancangan untuk membuat sebuah film. *Kedua*, kriteria substansial, yaitu dapat merangsang jiwa penontonnya dan pikiran pembacanya.

Skenario diharapkan mempunyai pesan moral kepada penonton. Pesan moral dapat dilakukan melalui dialog, akting, ataupun dengan simbol-simbol yang ditampilkan dalam *setting* dengan menggunakan unsur *suspens* dan *surprise*. Sehingga terlepas dari kesan propaganda, karena film merupakan karya seni.

Penciptaan SC penulis menggunakan teori tiga babak, dan metode penelitiannya menggunakan teori etnografi. Dua teori tersebut merupakan upaya mencari suatu bentuk penelitian dan teori penulisan yang relevan dengan *orisinalitasnya*. Film adalah bahasa gambar dan gerak. Maka dalam SC dihindari dialog-dialog yang panjang kecuali memang diperlukan dialog yang panjang dan mengandung arti dari setiap tindakan yang diciptakan.

SC menceritakan dua pemuda yang mempunyai pemahaman berbeda terhadap tradisi carok yang telah ia miliki sejak kecil. Hanya saja salah satu dari mereka tidak menginginkan adanya carok, karena ia menganggap tidak ber-prikemanusiaan, namun pemuda satunya beranggapan tradisi carok harus dipegang dan tidak bisa ditinggalkan. Kehidupan di luar Madura membuat Haderi -simbol modern- merasa tindakannya selalu benar, sedangkan Margono -simbol dari orang tradisi- merasa kebudayaannya harus dijaga. Suatu problema tersendiri melihat kasus tersebut. Haderi kembali pada pikiran etnisnya, mengingat dimana pun orang itu berada, darah tradisinya tidak akan bisa dihilangkan begitu saja.

A. Proses Lapangan

Penciptaan SC berawal dari kegelisahan penulis mengenai media cetak atau media elektronik yang akan membuat media massa salah mengartikan Carok yang sebenarnya, Suatu contoh terjadinya Carok massal dan pemberitaan di televisi mengenai suami mencarok istrinya. Berbeda dengan pengertian orang Madura yang mengatakan Carok yaitu berkelahi satu lawan satu, yang diawali dari kesepakatan dan ritual pemberangkatan pelaku carok. Orang Madura tidak

mengenal mencarok istri, ketika ada kasus kekerasan yang melibatkan suami istri hingga berakhir pada kematian, orang Madura menganggap itu suatu pembunuhan bukan Carok. Beberapa pengertian yang salah membuat penulis gelisah, pengertian yang salah itu nanti akan berimbas pada generasi penerus yang tidak mengetahui keaslian salah satu budaya di nusantara hingga mereka salah dalam mengartikan esensi carok yang sebenarnya.

Masuknya budaya Baru atau lebih dikenal dengan *Western* juga digunakan penulis sebagai sumber ide penciptaan SC, penciptaan ini memuat pesan kepada pembaca atau pemirsa film yang berjudul "CAROK" ini, bahwa kita semua belum mampu menggunakan budaya luar tersebut seperti aslinya, sebab kita masih terikat dengan nilai-nilai tradisi bangsa.

Untuk mewujudkan skenario yang sesuai dengan *orisinalitasnya*, penulis melakukan penelitian yang dimulai dari Kabupaten Banyuwangi dan Jember, hingga ke pelosok-pelosok desa yang penulis anggap banyak orang Madura yang keluar dari wilayah geografisnya. Penulis melakukan beberapa wawancara dengan orang-orang yang pernah melakukan Carok, hingga dilakukan pula wawancara dengan orang Makasar, yang juga mempunyai tradisi kekerasan yang dilakukan dengan cara saling tikam didalam satu sarung. Setelah semua data dirangkum, barulah penulis mengaplikasikannya dalam bentuk skenario dan film.

B. Saran

Dalam proses penciptaan skenario yang berjudul “Carok” ini penulis memiliki beberapa kendala dalam proses penciptaannya. Dari hal tersebut penulis memiliki beberapa catatan, yaitu

1. Perlu adanya penfokusan mata kuliah atau minat utama kompetensi penciptaan skenario, sebab selama ini yang ada baru kompetensi penulisan lakon yang dianggap kurang, dalam proses mengupas penulisan skenario, mulai dari proses penciptaan skenario sampai dalam pembuatan film.
2. Minimnya kesadaran dari beberapa pengajar untuk memberikan fasilitas yang telah ada.
3. Minimnya buku pengetahuan tentang teori penciptaan skenario film yang telah teruji sesuai dengan kompetensinya.

Pada akhirnya skenario dengan judul “carok” diwujudkan sebagai upaya kesadaran, mengenai masuknya budaya baru (*western*) perlu dicermati, sebab kita masih berada dalam suatu nilai-nilai tradisi timur yang sulit untuk ditinggalkan. Demikian pula dengan pesan moral yang disampaikan melalui gerak dan teks diharapkan dapat dicermati oleh penonton atau pembaca skenario “Carok”

DAFTAR PUSTAKA

- A. Latief Wiyata, *Carok, Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. PT LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta 2006.
- Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta 2007.
- Budi Irawanto, *Film, Idiologi, dan Militer*, Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation. Yogyakarta 1999.
- Elizabeth Lutter, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Grasindo, Jakarta, 2004
- Erich Fromm, *Akar Kekerasan Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta 2004.
- Eddy D. Iskandar, *Mengenal Perfilman Nasional*. CV Rosda Bandung. Bandung 1987.
- Harimawan. *Dramaturgi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1993.
- Hermien Kusmayati, *Arak-Arakan*, Yayasan Untuk Indonesia. Yogyakarta, 2000
- H. Usmar Ismail, *Kamus Kecil Istilah Film*. Pusat Perfilman H. Usman Ismail, Jakarta 1997.
- H. Iskandar Zulkaranain, *Aneka Ragam Kesenian Sumenep*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep. Sumenep 2004.
- Jabrohim – Chairul Anwar – Suminto A Sayuti, *Cara Menulis Kreatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- JB Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia*, Kompas, 2004.
- JB Kristanto, *Katalog Film Indonesia 1926-2005*, Nalar, Jakarta 2005.
- Joseph V .Mascelli. *Sinematografi*, Yayasan Citra, Jakarta. 1986.
- Mulyana. *Kajian Wacana*, Tiara Wacana Yogyakarta, 2005
- Nur Iswantara, *Menciptakan Tradisi Teater Indonesia*, CS Book, Tangerang, 2007.
- Nur Sahid, *Semiotika Teater*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Jogjakarta 2004.

- Seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta 2000.
- Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press. 2006
- Suroso, *Mengemas Nilai-Nilai Tradisi Melalui Sinetron: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*, BP ISI Yogyakarta 1999
- Sony Set, *Jadilah Penulis Skenario Profesional*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2005.
- Sony Set dan Sita Sidharta, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, Grasindo, Jakarta, 2003.
- P.C.S Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Grasindo, Jakarta, 1993.
- Philipus Nugroho Hari Wibowo. *Skripsi Penciptan Skenario " Sekar"* Yogyakarta, 2007
- Rr.Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana Saleh. "Penciptaan Naskah Drama Lelaki Ayu dan Nurani", *Skripsi*. Yogyakarta. 2007
- Yasraf A. P , *Hipersemiotoka*, Jala Sutra, Yogyakarta, 2003.

REFERENSI INTERNET DAN WAWANCARA

Djoko Sulistyono, http://www.indosiar.com/v2/culture/culture_read

Dari Carok Sampai Sarkem. www.nuansakabar.web.id/new/index

Ibnu Hajar, <http://posmo.wordpress.com/2006/07/21/carok-sarkasme-orang-madura>

<http://posmo.wordpress.com>

J. Sumardianta <http://www.sumeks.co.id>

Wawancara .Agus Salim 26 Des 2007. Jam 20.00 WIB

Wawancara dengan Bungkos alias Dul Baki, Hari Sabtu, 17 Feb 2007, jam 11.00 WIB. 2007

Wawancara dengan Moch. Saidun, Hari Sabtu, Hari Sabtu, 17 Feb 2007, jam 11.00 WIB. 2007

<http://soeprie.wordpress.com/2007>

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006>